

Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Servicitis Pada Wanita Pekerja Seksual Langsung di Lokalisasi Gondanglegi

Uswatun Khasanah*, Anis Nurlaili*, Muhammad Mukhlas*

*Program Studi DIII Kebidanan Bangkalan, Jurusan Kebidanan,
Poltekkes Kemenkes Surabaya
e-mail : yusa_0510@yahoo.com

ABSTRAK

Cervicitis is an inflammatory disease of the uterine cervix, which is generally a manifestation of sexually transmitted infections. Incidence of cervicitis on direct sex workers in the Gondanglegi highest than other brothels.

This study aims to determine the factors that influence the incidence of cervicitis in female sex workers in the brothels Gondanglegi in April 2014. Dependent variable is the incidence of the cervicitis and independent variable are consistency condom use at last week with clients, consistency condom use at last week with her lover, vaginal douching, and the number of clients.

Design research uses cross-sectional study design with a total sample of 69 respondents, through interviews and secondary data of medical records. The results of logistic regression test showed only vaginal douche behaviors that have a significant relationship with the incidence of cervicitis in direct female sex workers in the brothels Gondanglegi in April 2014, with p value 0.033, OR 0.109 (95% CI, 0.012-0.828).

Conclusion of the study, only vaginal douching had a relationship with the incidence of cervicitis. Suggestions for further research about the access condom and the cervicitis knowledge in female sex workers.

Key words : cervicitis, female sex workes, condom , vaginal douching

PENDAHULUAN

Infeksi Menular Seksual (IMS) masih menjadi masalah kesehatan karena dampak kesehatan yang ditimbulkannya. Di negara- negara berkembang, peringkat kasus IMS dan

komplikasi yang ditimbulkannya, berada di peringkat lima (WHO, 2013). Upaya pengendalian IMS menjadikan sangat penting dalam kaitannya dengan program pengendalian HIV/AIDS, karena keberadaan IMS meningkatkan resiko penularan HIV (Kementerian Kesehatan RI, 2010). HIV/AIDS telah menjadi masalah kesehatan baik di tingkat global ataupun regional. Wanita Pekerja Seksual (WPS) merupakan populasi rawan penularan HIV-AIDS. Data baik di tingkat regional maupun lokal menunjukkan prevalensi kejadian HIV/AIDS dan infeksi menular seksual yang cukup tinggi. Merujuk pada data laporan bulanan Dinas Kesehatan Kab. Malang tahun 2012-2013, penemuan kasus IMS masih cukup tinggi jika dibandingkan penemuan total kasus (ISR dan IMS). Pada tahun 2012 dari 1408 kasus yang ditemukan sejumlah 70.2% (1039) merupakan IMS. Sedangkan tahun 2013 dari 1128 kasus yang ditemukan sejumlah 66.84% (754) merupakan IMS. Dari data tersebut juga didapatkan fakta bahwa kasus servitis masih mendominasi penemuan kasus IMS yaitu 89.51% pada tahun 2012, dan 92.44% tahun 2013 (Dinas Kesehatan Kab Malang, 2013). Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap kejadian servitis pada wanita pekerja seks langsung di Lokalisasi Gondanglegi.

BAHAN DAN CARA KERJA

Penelitian ini termasuk dalam analitik dengan metode potong lintang atau *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua WPSL yang bekerja di Lokalisasi Gondanglegi Wetan yang memenuhi kriteria inklusi yaitu Pengalaman sebagai WPSL di Lokalisasi Gondanglegi minimal 3 bulan dan sudah dilakukan skrining minimal 1 kali. Sampel diambil secara *non probability sampling* dengan metode sampling jenuh. Variabel Bebas (*independent*) pada penelitian ini adalah pemakaian kondom 1 minggu terakhir dengan pelanggan, pemakaian kondom 1 minggu terakhir dengan pacar atau pasangan tetap, cuci vagina, jumlah pelanggan. Sedangkan Variabel Terikat (*dependent*) adalah kejadian servitis. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi dan pelaporan terkait program pengendalian HIV/AIDS dan IMS, kartu pasien, rekam medis pasien dan lain-lain, serta wawancara terstruktur dengan responden. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis *univariate* yang dilakukan terhadap satu variabel dengan persentase. Kemudian dilanjutkan dengan analisis *bivariate* menggunakan uji *Chi Square* dan *multivariate* menggunakan regresi logistik. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gondanglegi tanggal 17 April 2014 sampai dengan 17 Mei 2014.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi frekwensi penyakit pada responden:

Tabel 1 Distribusi hasil diagnosis pemeriksaan klinik

Diagnosa	Frekuensi	%
BV	4	5.8
Servisititis	6	8.7
Servisititis dan BV	14	20.3
Servisititis,BV,tumbuhan genital	1	1.4
Servisititis, tumbuhan genital	1	1.4
Tidak sakit	43	62.3
Total	69	100.0

Sumber: data sekunder, April 2014

2. Distribusi frekuensi karakteristik penderita servisititis:

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik penderita servisititis

No	Karakteristik	F	%
1.	Berdasarkan usia		
a.	21-24	5	22.73
b.	25-28	4	18.18
c.	29-32	4	18.18
d.	33-36	4	18.18
e.	37-40	2	0.09
f.	41-44	3	13.64
g.	45-49	0	0.00
2.	Berdasarkan pendidikan		
a.	SD	15	68.18
b.	SMP	3	13.64
c.	SMA	4	18.18
3.	Status perkawinan		
a.	Belum kawin	2	9.09
b.	Kawin	7	31.82
c.	Cerai hidup	12	54.55
d.	Cerai mati	1	4.55

Sumber : data sekunder, April 2014

Dari tabel 1 dan 2 didapatkan gambaran bahwa kejadian servisititis mendominasi dari total penemuan kasus IMS (servistis, tumbuhan genital) dan ISR (*bakterial vaginosis*), terbanyak diderita oleh WPSL usia 25-36 tahun, tingkat pendidikan SD dan WPSL dengan status perkawinan cerai hidup.

3. Hubungan Konsistensi pemakaian kondom 1 minggu terakhir WPSL dengan pelanggan terhadap kejadian servicitis.

Tabel 3 Cross tabulasi antara konsistensi pemakaian kondom 1 minggu terakhir WPSL dengan pelanggan terhadap kejadian servicitis

Konsistensi pemakaian kondom	Kejadian servicitis				<i>p value</i>
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
Tidak konsisten	36	76.60	20	90.91	0.2
Konsisten	11	23.40	2	9.09	
Jumlah	47	100.00	22	100.00	

Sumber: data primer, April 2014

4. Hubungan konsistensi pemakaian kondom 1 minggu terakhir WPSL dengan pacar terhadap kejadian servicitis.

Tabel 4 Cross tabulasi antara konsistensi pemakaian kondom 1 minggu terakhir WPSL dengan pacar terhadap kejadian servicitis

Konsistensi pemakaian kondom	Kejadian servicitis				<i>p value</i>
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
Tidak konsisten	8	80	6	85.71	1.00
Konsisten	2	20	1	14.29	
Jumlah	47	100.00	22	100.00	

Sumber: data primer, April 2014

Berdasarkan tabel 3 dan 4 dapat disimpulkan bahwa kejadian cervicitis menurun pada WPSL yang konsisten menggunakan kondom. Namun demikian data tersebut juga sekaligus menunjukkan rendahnya tingkat negosiasi WPSL untuk menekan pemakaian kondom pada pelanggan maupun pacar. Kondom memberikan perlindungan yang efektif terhadap sebagian besar infeksi menular seksual serius dengan mencegah pertukaran cairan tubuh. Cairan tersebut berupa semen, cairan kelamin, atau sekresi menular adalah rute utama penularan, sementara kondom lateks mungkin tidak sepenuhnya mencegah kontak kulit ke kulit. Agar efektif, kondom harus digunakan secara konsisten dan benar, memakai sebelum kontak kelamin, dan digunakan

di seluruh daerah kontak (Planned Parenthood Federation of America, 2011). Kondom efektif karena mereka memblokir kontak dengan cairan tubuh yang menyebabkan kehamilan dan infeksi menular seksual. Kebanyakan laporan dari kegagalan kondom adalah hasil dari penggunaan yang tidak konsisten atau tidak benar, bukan pecah. Di Amerika Serikat, tingkat kerusakan yang sebenarnya rendah yaitu dua per 100 kondom (Planned Parenthood Federation of America, 2011). Penggunaan kondom latex telah menjadi salah satu strategi utama dalam upaya pengendalian penyakit HIV/AIDS dan IMS. Berbagai studi penelitian menunjukkan adanya korelasi signifikan dari promosi kondom terhadap penurunan insiden penyakit infeksi menular seksual. Berbagai studi menunjukkan bahwa penggunaan kondom secara konsisten mempunyai pengaruh signifikan terhadap penurunan resiko bahkan insiden dari penyakit infeksi seksual menular tersebut

5. Hubungan perilaku cuci vagina WPSL terhadap kejadian servicitis.

Tabel 5 Hasil uji hubungan perilaku cuci vagina WPSL terhadap kejadian servicitis.

Cuci vagina	Kejadian servicitis				<i>p value</i>
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
Cuci vagina	32	68.09	21	95.45	0.012
Tidak pernah	15	31.91	1	4.55	
Jumlah	47	100.00	22	100.00	

Sumber: data primer, April 2014

Hasil uji Chi Square didapatkan *p value* 0.012 ($p < 0.05$) yang menyatakan hubungan yang bermakna antara perilaku cuci vagina terhadap kejadian servicitis. Perilaku cuci vagina menyebabkan gangguan pada flora normal vagina *lactobacilli* yang menghasilkan Hydrogen Peroxide (H_2O_2) yang memegang peranan penting dalam perlindungan terhadap *bacteri pathogen* dalam vagina (Aral and Douglas, 2007: 311). Disamping itu cuci merupakan etiologi non infeksi penyebab servicitis.

6. Hubungan jumlah pelanggan WPSL terhadap kejadian servicitis

Tabel 6 Hasil hubungan jumlah pelanggan WPSL terhadap kejadian servicitis

Jumlah pelanggan	Kejadian servicitis				<i>p value</i>
	Tidak		Ya		
	n	%	n	%	
1-4	12	25.53	4	18.18	0.5
>4	35	74.47	8	81.82	
Jumlah	47	100.00	22	100.00	

Sumber: data primer, April 2014

Berdasarkan nilai *p value* yang diperoleh = 0,5 ($p > 0.05$), menyatakan tidak hubungan yang bermakna antara jumlah pelanggan dengan kejadian servicitis. Hal yang menjelaskan tidak ada hubungan antara kondom dengan jumlah pelanggan dimungkinkan adanya gap jumlah pelanggan antar responden yang terlalu terlalu jauh dimana terdapat WPSL yang hanya memiliki 1 pelanggan perminggu dan ada yg memiliki 40 pelanggan perminggu, disampinghal tersebut perilaku cuci vagina pada pelanggan yang mempunyai pelanggan banyak mempunyai kecenderungan untuk cuci vagina.

Berdasarkan hasil uji multivariat didapatkan hasil perilaku cuci vagina yang mempunyai hubungan dengan kejadian servicitis dengan *p value* 0.033 ($p < 0.05$), Odds Ratio 0.102 dengan interval kepercayaan 95% Hubungan cuci vagina dan kejadian servicitis dijelaskan dengan teori dari Ollendrof (2010) dan Marazzo (2007), yang menyatakan bahwa penyebab servicitis pada umumnya disebabkan oleh penyebab infeksi yang sebagian besar jenis IMS , tetapi juga dapat disebabkan oleh penyebab non infeksi seperti iritan bahan kimia pada cuci vagina.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji multivariat 4 faktor terhadap kejadian Servicitis diperoleh hasil hanya perilaku cuci vagina yang mempunyai hubungan signifikan, dengan *p value* 0.033 ($p < 0.05$) dengan OR 0.102, interval kepercayaan 95% (0.012-0.828). Disarankan pada WPSL untuk lebih meningkatkan konsistensi pemakaian kondom baik dengan pelanggan maupun pacar dengan meningkatkan upaya intervensi perubahan perilaku dengan bekerja sama dengan pengurus

lokalisasi untuk menerapkan aturan dan sanksi lokal berkaitan dengan pemakaian kondom.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman Chandra., 2009., *Metodologi Penelitian Kesehatan.*, EGC, Jakarta
- Ditjen PP dan PL., 2013., *Laporan Perkembangan Kasus HIV & AIDS Triwulan 1 tahun 2013, Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI*, (online) , (http://www.aidsindonesia.or.id/ck_uploads/files/Laporan%20HIV%20AIDS%20TW%201%202013%20FINAL.pdf) diakses tanggal 29 September 2013
- Flora K Tanujaya, et all., 2005., *Prevalence Of Sexually Transmitted Infections And Sexual Risk Behavior Among Female Sex Workers In Nine Provinces In Indonesia 2005.*, Southeast Asian J Trop Med Public Health
- Jordan and Singer., 2006., *The Cervix Second Edition.*, Blackwell Publishing Ltd, Cambridge.
- Kementerian Kesehatan RI., 2009., *Estimasi Populasi Dewasa Rawan Terinfeksi Hiv 2009.*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia , jakarta .
- Kementerian Kesehatan RI., 2010., *Pedoman Nasional Manajemen Program HIV dan AIDS.*, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI., 2011., *Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual 2011*, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI, 2013, *MODUL Pelatihan Monitoring Dan Evaluasi Program Pengendalian HIV-AIDS Dan IMS*, Ditjen PP dan PL, Jakarta
- Rochelle, et all , 2011., *Prostitution in Indonesia, dalam Global Perspectives on prostitution and sex trafficking.*, Lexington Books
- Dinkes Kab Malang., 2013, *Laporan Bulanan P2HIV AIDS Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.*
- Long,Sarah S, et.all., 2012., *Principles and Practice Of Pediatric Infectious Disease Ed 4* Ebook ISBN 9781437720594., Elsevier Saunder, Elsevier Inc p 361-364
- Marazzo, et all., 2007., *The Practitioner Handbook of the Management Of STD's, ed 4 .*, University Of Washington, Seattle, Washington, USA,
- Muragury., 2010., *National Guidelines For HIV/STI Program for Sex Workers.*, Ministry of Public Health and Sanitation Kenya.
- Nursalam., 2008., *Konsep dan Metodologi Penerapan Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Keperawatan edisi2,J*, Penerbit Salemba Medika, Jakarta
- Planned Parenthood Federation of America., 2011., *The Truth About Condoms*, (online), (http://www.plannedparenthood.org/files/PPFA/truth_about_condoms.pdf, diunduh tanggal 20 Februari 2013)

Salhan., 2011., *Texbook of Gynecolog.y*, penerbit Jaypee Brothers Medical Publishers, New Delhi

Sunaryo., 2004., *Psikologi untuk Keperawatan.*, EGC, Jakarta

Sten H. Vermund, et all., 2009., *Risk Factor for Sexually Transmitted Infections, The Female Patient* vol 34 july 2009., (online)
http://www.jfponline.com/fileadmin/qhi_archive/ArticlePDF/TFP/034070037.pdf, diakses tanggal 5 Maret 2014)

UNAIDS and WHO., 2012., *Strategies and laboratory methods for strengthening surveillance of sexually transmitted infections 2012.*, World Health Organization

WHO., 2013., *Baseline report on global sexually transmitted infection surveillance 2012*, New York